

**Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus**

**(The Effect of Cost of Production Facilities and Labor on The Income of Cayenne in Kesambi Village Mojoko District Kudus Regency)**

**M. Faela Sofa<sup>1)</sup>, Saparto<sup>2)</sup> dan Wiharso<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email : sm.faela@yahoo.com , saparto.saparto@gmail.com , pakwiharso@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) pendapatan usahatani cabai rawit merah; (2) pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan cabai rawit merah. Penelitian dilakukan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada bulan September 2018 s.d Juli 2019. Jumlah populasi petani sebanyak 130 orang dengan luas kepemilikan lahan berkisar 0,100 s.d. 0,500 ha. Penelitian dengan metode survei dan penentuan responden menggunakan metode sampling *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 25% atau 33 responden. Pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan. Data yang dicatat adalah data biaya pengeluaran berupa biaya : bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, penyusutan peralatan, sewa lahan, sewa mesin, dan pajak. Data penerimaan diperoleh dari data produksi dikalikan harga jual. Pendapatan petani dianalisis dengan analisis biaya dan penerimaan. Pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : (1) Rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp. 42.499.673,-; (2) Ada pengaruh yang sangat nyata ( $P < 1\%$ ) biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Persamaan regresi penduganya :  $Y = 94.879 + 54,078 X_1 - 8,021 X_2 + 7,207 X_3 + 2,104 X_4$  ; ( $X_1$ =bibit,  $X_2$ =pupuk,  $X_3$ =pestisida,  $X_4$ =tenaga kerja);  $R^2_{ajd} = 0,999$ . Kesimpulan : usahatani cabai rawit merah menguntungkan dan ada pengaruh yang sangat nyata dari biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

**Kata kunci : pendapatan, biaya sarana produksi & tenaga, cabai rawit**

**ABSTRACT**

*The study aims to know the income, and the effect of cost of production facilities and labor on the income of red cayenne. The experience was implemented in Kesambi Village Mejoko District Kudus Regency, September 2018 until Juli 2019. The study used survey method, sampling by stratified random sampling method, data collection by interview and observation based on quisionnaire. The data recorded is tada on expenditure costs in the form of costs : seeds, fertilizer, Pesticides, labor. The revenue data obtained from production data multiplied by selling prices. Data analysis methode : income analysis by cost and revenue, and used multiple linear regression analysis to know of cost of production facilities and labor on the income of red cayenne. Result : (1) income = Rp.42.499.677,-/ha; (2) Regression analysis :  $Y = 94.879 + 54,078 X_1 - 8,021 X_2 + 7,207 X_3 + 2,104 X_4$  ; ( $X_1$ =seed,  $X_2$ =fertilizer,  $X_3$ =pesticide,  $X_4$ =labor);  $R^2_{ajd} = 0,999$ . Conclusion : Red cayenne pepper farming bisnis is profitable the was very significance nfluence of cost of production facilities and labor on the income of red cayenne.*

**Key words : income, cost production facilities and labor, red cayenne**

## PENDAHULUAN

Tanaman cabai adalah tanaman yang termasuk ke dalam keluarga tanaman Solanaceae. Di Indonesia tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting. Salah satu jenis cabai yang banyak digemari adalah cabai rawit merah. Cabai rawit merah merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Cabai rawit merah dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2005). Disamping itu cabai rawit mempunyai rasa pedas dan banyak mengandung vitamin C dan banyak digunakan untuk industri makanan kaleng, saus dan industri obat-obatan. Masyarakat Indonesia termasuk penggemar cabai terbesar di dunia. Oleh sebab itu cabai menjadi salah satu produk penting dalam pangan Indonesia. Tanaman cabai dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga karena bunganya akan mudah gugur (Sunarjono, 2010).

Berkaitan dengan konsep usahatani, Soekartawi (2006) menyatakan bahwa ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan. Tujuan berusaha adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Sedangkan konsep meminimalkan biaya, yaitu bagaimana menekan biaya sekecil mungkin untuk mencapai tingkat produksi tertentu.

Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan, dan penyiangan, pemupukan serta penanganan pasca panen. Hernanto (1996) berpendapat bahwa keadaan usahatani yang satu dengan yang lain berbeda dari segi luas, kesuburan, tanaman yang ditanam serta hasilnya. Setiap bagian lahan berbeda kemampuan dan variasinya. Hal ini membuat usahatani yang ada di atasnya juga bervariasi. Oleh karena itu, manusia yang beragam menyebabkan beragam juga putusan yang ditetapkan untuk usahatannya. Secara umum beragamnya usahatani dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, ekonomi dan politik yang ada di lingkungan usahatannya.

Petani dalam melaksanakan usahatannya banyak menghadapi permasalahan baik itu masalah teknik produksi budidaya, perubahan harga sarana produksi, maupun pemasaran dan fluktuasi harga cabe rawit merah di pasaran.

Fluktuasi harga cabai yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusinya) cabai belum sepenuhnya dikuasai para petani. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah bahwa petani cabai adalah petani kecil-kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya diduga tidak ditangani dan ditunjang dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik. Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca Palar *et al.* (2016). Dengan demikian maka tingkat pendapatan usahatani cabai rawit dipengaruhi oleh tingkat produksi, biaya sarana produksi

dan tenaga kerja serta harga cabai rawit merah di pasaran.

Petani kecil banyak yang dalam usahanya menggunakan tenaga kerja dari keluarga. Petani biasanya masih kurang memperhatikan masalah tenaga kerja keluarga sebagai salah satu komponen biaya. Tenaga kerja keluarga biasanya tidak diperhitungkan dalam biaya produksi, padahal hal tersebut penting untuk diperhitungkan dalam menghitung pendapatan.

Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang jumlah petani cabai rawit merah cukup banyak. Pengembangan usahatani cabai rawit merah merupakan salah satu diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Para petani bergabung dalam Kelompok Tani Sido Mulyo. Sebagian petani sudah memperhatikan dan menggunakan teknologi dengan mempertimbangkan penggunaan sarana produksi berupa bibit, pupuk dan pestisida. Namun dalam penggunaan sarana produksi tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat optimal sehingga diperoleh tingkat efisiensi produksi yang baik. Tingkat produksi yang optimal akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani cabai rawit. Analisis pendapatan dan pengaruh biaya penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja terhadap

pendapatan dibutuhkan untuk memberikan gambaran tentang usahatani cabai rawit merah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar : (1) pendapatan usahatani cabai rawit merah; (2) pengaruh besar biaya sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat & pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, bulan September 2018 s.d Juli 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei. Dari pra survei diperoleh gambaran bahwa jumlah petani cabai rawit merah ada sebanyak 130 orang. Luas kepemilikan lahan yang diusahakan berkisar antara 0,100 s.d 0,500 ha. Penentuan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling* karena dianggap luas kepemilikan lahan cukup beragam dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 25 % dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 petani sebagai responden, serta lahan dibagi menjadi tiga strata berdasarkan luas (Arikunto, 1998). Strata dan jumlah sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Responden Cabai Rawit Merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

No	Strata (ha)	Populasi	Jumlah Sampel Responden
1	0,100 – 0,233	59	$59 : 130 \times 33 = 14,9$ (15 petani)
2	0,234 – 0,366	51	$51 : 130 \times 33 = 12,9$ (13 petani)
3	0,367 – 0,500	20	$20 : 130 \times 33 = 5,1$ (5 petani)
Jumlah		130	33 petani

Sumber : data diolah, 2018

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara kepada responden petani cabai rawit merah dipandu dengan daftar pertanyaan, dan juga dilakukan pengamatan

(*observation*) terhadap data yang diperoleh di lapangan. Data penelitian yang dikumpulkan berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama dalam usaha produksi cabai dan

penerimaan hasil. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa penyusutan peralatan, sewa tanah, sewa mesin, pajak. Biaya variabel berupa biaya pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), dan tenaga kerja.

Analisis terhadap biaya yang dikeluarkan petani dilakukan dengan menganalisis input yang digunakan untuk usahatani cabai rawit meliputi bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan peralatan pertanian. Menurut Soeharjo dan Patong (1977), biaya usahatani dapat berupa biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang dibayar secara tunai dengan uang, seperti biaya pembelian sarana produksi dan biaya upah tenaga kerja. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung seberapa besar pendapatan kerja petani yang sesungguhnya kalau modal dan nilai tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan. Besarnya nilai tenaga kerja keluarga juga dihitung berdasarkan upah yang berlaku saat itu.

Menurut Soekartawi (2002) untuk mengetahui besar pendapatan dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan penerimaan. Pendapatan bersih merupakan selisih antara total biaya dan pendapatan kotor (penerimaan).

$$PK = P \times Q$$

Keterangan :

PK = Pendapatan Kotor (Penerimaan) (Rp)

P = Price (Hargra) (Rp)

Q = Quantity (Total Produksi)

(kg/ha)

Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah. Persamaan Regresi Linier Berganda menggunakan model rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

$\hat{Y}$	= Prediksi pendapatan (Rp)
a	= Konstanta
$b_1$ - $b_4$	= Koefisien regresi
X1	= Biaya bibit (Rp)
X2	= Biaya pupuk (Rp)
X3	= Biaya pestisida (Rp)
X4	= Biaya tenaga kerja (Rp)
$\varepsilon$	= Error/galat

Untuk mengetahui pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan dianalisis melalui uji-F (Anova) dan untuk menguji keberartian dari masing-masing koefisiensi regresinya dilakukan uji-t. Koefisien Determinasi ( $R^2_{\text{adjust}}$ ) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi biaya dapat menjelaskan terhadap pendapatan atau untuk melihat kebagusan persamaa regresi linier sebagai prediktor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah

Berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan perhitungan maka dapat diperoleh rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai rawit merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah per Hektar di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

No	Uraian	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	a. Sewa Lahan	8.264.708	21,48
	b. Pajak	165.295	0,43
	c. Sewa Mesin	7.323.602	19,04
	Total Biaya Tetap (TBT)	15.753.605	40,95
2.	Biaya Variabel		
	a. Bibit	1.090.950	2,84
	b. Pupuk	8.126.856	21,12
	c. Pestisida	3.850.733	10,01
	d. Tenaga Kerja	9.648.391	25,08
	Total Biaya Variabel (TBV)	22.716.930	59,05
3.	Total Biaya Produksi (TBP)	38.470.353	100,00
4.	Total Produksi (kg)	5.581	
5.	Harga Satuan	14.500	
6.	Total Penerimaan	80.920.208	
7.	Pendapatan Bersih	42.449.673	

Sumber: Data Primer, diolah 2018.

Tabel 2. menunjukkan bahwa dalam usahatani cabai rawit merah diperoleh produksi sebanyak 5.581 kg dengan harga jual Rp.14.500,-/kg sehingga penerimaan sebesar Rp 80.920.208. Total biaya produksi sebesar Rp. 38.470.353,-. Dengan demikian maka diperoleh pendapatan usahatani cabai rawit merah sebesar Rp 42.499.673,- perhektar.

Pendapatan petani cabai rawit merah per hektar sebesar Rp. 42.499.673,- di Desa Kesambi ini relatif lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitaian Agnes dan Antara (2017) yaitu sebesar Rp. Rp. 11.101.482,-, namun lebih rendah dibandingkan hasil penelitian Daryatmi *et al.* (2017) yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 575.459.438,-/hektar. Perbedaan ini secara garis besar dipengaruhi oleh perbedaan : (1) tingkat produksi cabai rawit merah; (2) tingkat harga jual cabai rawit merah di pasaran.

Hasil penelitian Agnes dan Antara (2017) diperoleh hasil : tingkat produksi cabai rawit sebesar 1.145,11 kg dan dengan harga jual Rp 15.000,-/kg, sehingga pendapatannya lebih rendah dibanding hasil penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian Daryatmi *et*

*al.* (2017) di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung diperoleh produksi cabai sebesar 5.319,52 kg dengan harga jual sebesar Rp.23.481,- sehingga pendapatannya lebih besar dibanding hasil penelitian ini.

Tingkat produksi hasil penelitian ini yaitu 5.581 kg lebih tinggi dibanding Agnes dan Antara (2017) serta Daryatmi *et al.* (2017) yang masing-masing sebesar 1.145,11 kg dan 5.581 kg. Produksi yang rendah dari hasil penelitian Agnes dan Antara ini dimungkinkan salah satu penyebabnya adalah penggunaan biaya pupuk yang rendah yaitu 16,64% dibanding hasil penelitian ini sebesar 21,12 %. Maruli, Ernita dan H. Gultom (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian NPK Grower dan Kompos memberikan pengaruh yang nyata terhadap umur berbunga, umur panen dan berat buah pertanaman. Penurunan produksi juga bisa disebabkan karena kerontokan bungan dan buah. Selanjutnya Lingga dan Marsono (2001) menyatakan bahwa cara mengatasi kerontokan bunga dapat menggunakan pupuk Kalium. Pupuk Kalium dapat memperkuat tubuh tanaman agar bunga, buah dan daun tidak mudah rontok.

Selain itu pupuk Kalium juga dapat membantu pembentukan protein dan Karbohidrat serta menghasilkan ketahanan tanaman terhadap cekaman kekeringan.

Tentang harga cabai rawit di pasaran hasil penelitian Palar *et al.* (2016) menunjukkan bahwa permintaan terhadap cabai rawit berpengaruh terhadap harga cabai, karena ketika permintaan meningkat maka harga juga meningkat begitupun sebaliknya. Harga barang substitusi juga mempengaruhi ketika terjadi penurunan atau kenaikan terhadap barang substitusi maka harga cabai rawit juga mengalami hal yang sama. Harga barang pelengkap juga mempengaruhi harga cabai rawit. Selera mempengaruhi harga cabai

rawit karena selera masyarakat kota Manado yang pada dasarnya memang penyuka makanan pedas sehingga meskipun harga cabai meningkat tetapi yang membeli tetap banyak.

#### A. Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah.

Untuk menganalisis pengaruh dari biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Cabai Rawit Merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

No	Uraian	Nilai	t hitung
1.	Koef. Korelasi (R)	1,000	-
2.	Koef. Determinasi (R <sup>2</sup> )	0,999	-
3.	R <sup>2</sup> disesuaikan	0,999	-
4.	F Hitung	12928,956	-
5.	F Signifikan	0,000	-
6.	Konstanta Regresi (a)	94.879	2,034
7.	Koef. Bibit (b <sub>1</sub> )	54,078 (sig 0,000)	8,875
8.	Koef. Pupuk (b <sub>2</sub> )	-8,021 (sig 0,000)	-5,769
9.	Koef. Pestisida (b <sub>3</sub> )	7,207 (sig 0,000)	5,865
10.	Koef. Tenaga Kerja (b <sub>4</sub> )	2,104 (sig 0,031)	2,274

Sumber : Data primer, diolah 2018.

Dari Tabel 4. dapat dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 94.879 + 54,078 X_1 - 8,021X_2 + 7,207X_3 + 2,104X_4$$

#### 1. Anova (Uji F)

Dari Tabel 3. nilai F sebesar 12928,956 dengan sig (2 tailed) 0,000. Karena probabilitas kurang dari 0,01 (P < 0,01) maka faktor biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah.

#### 2. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Secara parsial pengaruh faktor-faktor biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan (Y) pada usahatani cabai rawit merah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> = biaya bibit adalah b<sub>1</sub> = 54,078 artinya jika biaya bibit (X<sub>1</sub>) ditambah satu-satuan biaya (Rp) maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 54,078 unit (Rp), apabila satuan pupuk, pestisida, dan tenaga

kerja tetap. Sedangkan  $t$  hitung 8,875 dengan signifikan (2 tailed = 0,000) artinya bibit berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah, apabila bibit ditambah pendapatan akan mengalami kenaikan. Keadaan ini dapat dilihat pada koefisien regresi biaya bibit yang memiliki nilai positif (+) hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bibit cabai rawit masih bisa ditambah sehingga masih dapat menaikkan pendapatan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Daryatmi *et al.* (2017) bahwa biaya bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dimungkinkan karena sudah mencapai produksi yang lebih tinggi dibanding hasil penelitian ini.

Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  = biaya pupuk adalah  $b_2 = -8,021$  artinya jika biaya pupuk ( $X_2$ ) ditambah satu-satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan turun sebesar 8,021 unit (Rp), apabila satuan biaya bibit, pestisida, dan tenaga kerja tetap. Sedangkan  $t$  hitung -5,769 dengan signifikan (2 tailed = 0,000). Nilai koefisien negatif pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Apabila biaya pupuk ditambah akan menurunkan pendapatan. Dapat dikatakan jika pemberian pupuk dalam penelitian ini sudah melewati batas optimal karena koefisien menunjukkan nilai negatif (-), maka dari itu dosis pupuk dapat dikurangi supaya pendapatan tidak menurun dan juga biaya pupuk bisa berkurang.

Nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  = biaya pestisida adalah  $b_3 = 7.207$  artinya jika biaya pestisida ( $X_3$ ) ditambah satu-satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan naik sebesar

7.207 unit (Rp), apabila satu-satuan biaya bibit, pupuk dan tenaga kerja tetap. Sedangkan  $t$  hitung 5,865 dengan signifikan (2 tailed = 0,000) yang menunjukkan bahwa biaya pestisida berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa dosis yang digunakan pada saat penelitian masih bisa ditingkatkan sesuai dengan kondisi lapangan, keadaan ini pula dapat dipengaruhi dengan penurunan intensitas hama/penyakit yang menyerang dan dapat berdampak terhadap peningkatan hasil produksi.

Nilai koefisien regresi variabel  $X_4$  = biaya tenaga kerja adalah  $b_4 = 2,104$  artinya jika biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) ditambah satu-satuan maka variabel pendapatan ( $Y$ ) akan naik sebesar 2,104 unit (Rp) apabila satu-satuan biaya bibit, pupuk dan pestisida tetap. Pada koefisien regresi tenaga kerja ini diperoleh  $t$  hitung 2,274 dengan signifikan (2 tailed = 0,031) yang menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penggunaan tenaga kerja untuk bidang pertanian cukup tersedia dan penggunaannya belum mencapai titik optimal sehingga dapat ditingkatkan lagi, penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Dengan ditambahkannya tenaga kerja mungkin dalam pengolahan tanah, tanam serta pemeliharaan akan dapat lebih intensif lagi khususnya saat tanam, selama ini petani hanya menggunakan sistem sebar, dengan penambahan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara tugal dan dapat diatur jarak tanamnya sehingga dapat tertata lebih rapi lagi.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil olah data penelitian diperoleh koefisien determinasi yang disesuaikan/adjusted R square ( $R^2$ ) = 0,999 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), artinya kontribusi biaya produksi cabai rawit merah (biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan sebesar 99,9% dan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak masuk dalam penelitian, misalnya faktor lingkungan dan harga cabai rawit merah pada waktu tertentu.  $R^2$  merupakan garis besar persamaan, maka semakin besar nilai  $R^2$  ini akan memperoleh persamaan regresi linier berganda yang semakin baik untuk digunakan sebagai prediktor. Karena dalam penelitian ini menghasilkan  $R^2$  sebesar 99,9% maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai prediktor yang sangat baik terhadap pendapatan cabai rawit merah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas maka dapat diikhtisarkan bahwa usahatani cabai rawit merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus dengan hasil sebagai berikut:

1. Usahatani cabai rawit merah mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 42.449.673,-/hektar.
2. Biaya sarana produksi bibit ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), pestisida ( $X_3$ ) dan tenaga kerja ( $X_4$ ), secara simultan maupun secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan pada usahatani cabai rawit merah di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.

Dengan demikian maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Usahatani cabai rawit merah menguntungkan dan terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara simultan dari biaya sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai rawit merah.

### B. Saran

Dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja ini dinilai belum sampai pada tingkat yang optimal. Oleh karena itu biaya sarana produksi berupa bibit, pestisida, serta tenaga kerja masih bisa ditingkatkan agar diperoleh pendapatan yang meningkat.
2. Sedangkan penggunaan biaya pupuk sudah melewati taraf yang optimal, maka disarankan agar dikurangi pemakaian biaya pupuk sehingga biaya bisa berkurang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, A., dan M. Antara. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis* 5(1) : 86-91, Februari 2017.
- Arikunto, S. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daryatmi., A. Astuti, I.S. Sudrajat. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*, L). (Studi Kasus di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung). *J. Agritas*. Vol.1., No.1. 2017.



- Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Lingga, P., dan Marsono. 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maruli, Ernita dan H. Gultom. 2012. Pengaruh Pemberian NPK Grower dan Kompos terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabe Rawit (*Capsicum frutescent*, L). *Dinamika Pertanian*, Vol.XXVII No.3, Desember 2012 (149-256).
- Palar, N., P.A. Pangemanan, dan E.G. Tangkere. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado. *Agri-sosioekonomi*, Vol.12, No.2, Mei 2016: 105-120.
- Soeharjo, A. dan Patong. 1977. *Sendi Sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Setiadi. 2005. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sunarjono, H. 2010. *Bertanam 30 Jenis Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya; Depok.